

LITERATURE REVIEW: PERINGKAT PROPER SEBAGAI CERMINAN IMPLEMENTASI AKUNTANSI KEBERLANJUTAN DAN DAMPAKNYA BAGI PERUSAHAAN SERTA MASYARAKAT

Nurul Aulia Hidayat ^{a*)}, Nabila Nurul Azizah ^{a)}, Andreas Caesario Mangeka ^{a)},

Darwisi Said ^{a)}, Nadirah Nagu ^{a)}

^{a)} Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: Nurulauliahidayat03@gmail.com

Article history: received 01 December 2025; revised 12 December 2025; accepted 04 Januari 2026 DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.13002>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan meninjau keterkaitan antara Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dengan implementasi akuntansi keberlanjutan serta dampaknya bagi perusahaan dan masyarakat. Melalui pendekatan literature review terhadap sepuluh artikel relevan periode 2015–2025, kajian ini mensintesis temuan mengenai peran PROPER sebagai instrumen evaluasi kinerja lingkungan sekaligus sinyal keberlanjutan perusahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa PROPER mendorong perusahaan meningkatkan transparansi pelaporan lingkungan, mengalokasikan biaya terkait pengelolaan limbah dan konservasi, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk menekan dampak ekologis. Sebagian besar penelitian menemukan bahwa pencapaian peringkat PROPER yang tinggi berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, reputasi, legitimasi sosial, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Meski demikian, beberapa studi mengungkap bahwa dampak PROPER tidak selalu konsisten; peringkat tinggi terkadang tidak mencerminkan perbaikan operasional yang substantif, terutama jika perusahaan lebih berorientasi pada pemenuhan administratif. Selain itu, pengungkapan lingkungan tertentu dapat menurunkan nilai perusahaan ketika informasi yang disampaikan menonjolkan risiko dan dampak negatif yang belum terselesaikan. Dari sisi masyarakat, PROPER berpotensi meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan melalui pengurangan polusi dan peningkatan pengawasan publik. Namun, manfaat tersebut tidak selalu optimal apabila perusahaan hanya mengejar kepatuhan formal tanpa komitmen keberlanjutan jangka panjang. Secara keseluruhan, kajian ini memberikan dasar konseptual bagi penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas PROPER dalam mendorong praktik keberlanjutan korporasi yang lebih komprehensif dan berdampak nyata.

Kata Kunci: PROPER; Kinerja Lingkungan; Nilai Perusahaan; Pelaporan Keberlanjutan; ESG; Masyarakat; Reputasi Perusahaan.

LITERATURE REVIEW: PROPER RANKING AS A REFLECTION OF THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABILITY ACCOUNTING AND ITS IMPACT ON COMPANIES AND SOCIETY

Abstract. This study aims to examine the relationship between the Corporate Performance Rating Assessment Program in Environmental Management (PROPER) and the implementation of sustainability accounting, as well as its impacts on companies and society. Through a literature review approach covering ten relevant articles published between 2015 and 2025, this study synthesizes findings regarding the role of PROPER as both an instrument for evaluating environmental performance and a signal of corporate sustainability. The results indicate that PROPER encourages companies to enhance the transparency of environmental reporting, allocate costs related to waste management and conservation, and optimize resource utilization to reduce ecological impacts. Most studies find that attaining a high PROPER rating positively contributes to firm value, reputation, social legitimacy, and stakeholder relationships. However, several studies reveal that PROPER's impact is not always consistent; high ratings sometimes do not reflect substantive operational improvements, particularly when companies focus more on fulfilling administrative requirements. In addition, certain environmental disclosures may reduce firm value when the information highlights unresolved risks and negative impacts. From a societal perspective, PROPER has the potential to improve environmental quality and well-being through pollution reduction and strengthened public oversight. Nevertheless, these benefits are not always maximized when companies pursue only formal compliance without long-term sustainability commitment. Overall, this review provides a conceptual foundation for future research on the factors influencing the effectiveness of PROPER in promoting more comprehensive and impactful corporate sustainability practices.

Keywords: PROPER; Environmental Performance; Firm Value; Sustainability Reporting; ESG; Society; Corporate Reputation.

I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, isu keberlanjutan berkembang menjadi salah satu topik paling signifikan dalam praktik bisnis modern dan pelaporan korporasi di seluruh dunia. Pergeseran paradigma ini dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran global terhadap perubahan iklim, kelangkaan sumber daya alam, degradasi lingkungan, serta tuntutan sosial yang semakin kompleks terhadap perusahaan. Akibatnya, perusahaan tidak lagi dinilai hanya berdasarkan kinerja finansial, tetapi juga pada sejauh mana mereka mampu mengelola dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola (environmental, social, and governance/ESG) dari aktivitas operasionalnya (IBM, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan telah menjadi bagian integral dari strategi bisnis, bukan lagi elemen tambahan yang bersifat sukarela. Di tingkat internasional, berbagai regulasi dan standar pelaporan keberlanjutan seperti Global Reporting Initiative (GRI), Sustainability Accounting Standards Board (SASB), hingga International Sustainability Standards Board (ISSB) juga telah mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan dampak keberlanjutan mereka.

Di Indonesia, salah satu instrumen terpenting yang digunakan pemerintah untuk mendorong peningkatan kinerja lingkungan korporasi adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan telah menjadi indikator publik yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mematuhi regulasi lingkungan serta mengimplementasikan praktik lingkungan yang lebih baik. Melalui sistem peringkat warna dari hitam, merah, biru, hijau, hingga emas PROPER memberikan evaluasi komprehensif terhadap upaya perusahaan dalam mengelola limbah, efisiensi energi, konservasi air, penerapan teknologi bersih, hingga inovasi sosial dan lingkungan. Dengan demikian, PROPER bukan hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan yang mampu mendorong perubahan perilaku perusahaan menuju praktik yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Peringkat PROPER secara konseptual berkaitan erat dengan implementasi akuntansi keberlanjutan (sustainability accounting), yaitu suatu sistem pelaporan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Menurut Lestari dan Khomsiyah (2023), akuntansi keberlanjutan memungkinkan perusahaan mengukur dan mengungkapkan dampak keberlanjutan dari aktivitasnya secara sistematis dan terstandardisasi. Melalui akuntansi keberlanjutan, perusahaan tidak hanya menyampaikan informasi tentang kinerja keuangan, tetapi juga menjelaskan bagaimana operasionalnya memengaruhi lingkungan, penggunaan energi, produksi limbah, keselamatan kerja, serta kontribusi sosial kepada masyarakat sekitar. Informasi ini penting bagi pemangku kepentingan investor, pemerintah, masyarakat, konsumen, dan lembaga keuangan untuk menilai tanggung jawab perusahaan secara lebih menyeluruh.

Relevansi hubungan antara PROPER dan akuntansi keberlanjutan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menyusun laporan lingkungan atau laporan keberlanjutan untuk meraih peringkat PROPER yang baik. Perusahaan dengan peringkat PROPER tinggi biasanya telah memiliki sistem pelaporan lingkungan yang matang misalnya pengukuran emisi gas rumah kaca, pelaporan konsumsi energi dan air, perhitungan biaya lingkungan, hingga pelaporan kegiatan tanggung jawab sosial (CSR). Cho et al. (2019) menyatakan bahwa pelaporan keberlanjutan yang komprehensif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, karena memungkinkan publik memahami sejauh mana perusahaan mengelola dampak keberlanjutan secara nyata. Dengan demikian, semakin baik implementasi akuntansi keberlanjutan di suatu perusahaan, semakin besar peluang perusahaan tersebut meraih peringkat PROPER yang lebih tinggi.

Peringkat PROPER yang tinggi sering kali menjadi cerminan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan praktik keberlanjutan secara konsisten. Handoko dan Santoso (2023) serta Suseno et al. (2020) menyebutkan bahwa peringkat tinggi menunjukkan perusahaan telah melakukan langkah-langkah proaktif dalam mengurangi polusi, efisiensi penggunaan sumber daya, peningkatan kualitas sosial masyarakat, serta inovasi dalam pengelolaan lingkungan. Peringkat tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat legitimasi sosial, dan menambah kepercayaan publik. Selain itu, perusahaan dengan peringkat PROPER tinggi sering kali mendapatkan manfaat tambahan seperti preferensi investor hijau (green investors), kemudahan perizinan, dan peningkatan nilai perusahaan. Dalam jangka panjang, peringkat PROPER yang baik juga dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global yang semakin menuntut praktik keberlanjutan.

Sebaliknya, perusahaan dengan peringkat PROPER rendah—seperti merah atau hitam—menghadapi tantangan serius karena peringkat tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum memenuhi standar minimum dalam pengelolaan lingkungan. Peringkat rendah ini mencerminkan adanya kesenjangan antara praktik keberlanjutan yang dilaporkan dan implementasinya di lapangan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan risiko reputasi, menurunkan kepercayaan publik, bahkan memengaruhi kelangsungan usaha jika perusahaan dianggap mengancam kesehatan lingkungan dan masyarakat. Selain itu, peringkat PROPER rendah dapat menimbulkan konsekuensi hukum maupun administratif, seperti pengawasan ketat dari pemerintah, penundaan perizinan, atau pemberian sanksi. Oleh karena itu, PROPER berperan sebagai pendorong penting bagi perusahaan untuk terus memperbaiki sistem pelaporan dan pengelolaan keberlanjutan mereka.

Dari perspektif masyarakat, PROPER memiliki nilai strategis karena mendorong perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan dengan kinerja PROPER yang baik cenderung memberikan kontribusi positif terhadap kualitas udara, air, dan tanah, serta meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pengurangan polusi industri. Selain itu, praktik keberlanjutan yang baik juga dapat membuka peluang ekonomi baru, seperti program pemberdayaan masyarakat, pengembangan usaha mikro berbasis ramah lingkungan, dan peningkatan keterampilan lokal. Lestari dan Khomsiyah (2023) menyatakan bahwa legitimasi sosial perusahaan meningkat ketika perusahaan dianggap mampu memberikan manfaat nyata

sekaligus meminimalkan risiko bagi masyarakat. Dengan demikian, PROPER tidak hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional.

Meskipun demikian, efektivitas PROPER dalam mendorong keberlanjutan perusahaan masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa studi menunjukkan bahwa peringkat tinggi tidak selalu mencerminkan perbaikan substansial, terutama jika perusahaan hanya berfokus pada pemenuhan administratif tanpa melakukan perubahan operasional yang signifikan. Di sisi lain, beberapa perusahaan menggunakan pelaporan keberlanjutan untuk memperbaiki citra semata (greenwashing), tanpa komitmen nyata terhadap pengurangan dampak lingkungan. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesenjangan antara pelaporan dan implementasi keberlanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau literatur terkait hubungan antara PROPER, akuntansi keberlanjutan, dan dampaknya bagi perusahaan serta masyarakat. Melalui kajian literatur yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoretis yang lebih mendalam tentang bagaimana PROPER mencerminkan implementasi akuntansi keberlanjutan dan sejauh mana instrumen ini mampu mendorong perubahan nyata di level korporasi. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan lingkungan dan strategi pelaporan keberlanjutan yang lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan sosial dan pembangunan berkelanjutan secara umum.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk menganalisis dan mensintesis berbagai teori, konsep, serta temuan empiris yang berkaitan dengan peringkat PROPER, implementasi akuntansi keberlanjutan, dan dampaknya bagi perusahaan serta masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk penelitian konseptual yang bertujuan menggambarkan perkembangan pemikiran ilmiah dan tren hasil penelitian dalam suatu bidang (Snyder, 2019). Literature review tidak hanya memaparkan temuan sebelumnya, tetapi juga menafsirkan, membandingkan, dan menghubungkan berbagai sumber literatur guna membangun kerangka konseptual yang lebih komprehensif. Dalam konteks ini, tinjauan literatur berfungsi untuk mengidentifikasi pola hubungan antara kebijakan lingkungan (PROPER) dengan praktik akuntansi keberlanjutan, serta menjelaskan bagaimana keterkaitan tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan ekologis bagi perusahaan maupun masyarakat.

Data dan Sumber

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur sekunder, yakni publikasi ilmiah yang relevan dan kredibel meliputi:

1. Artikel jurnal nasional dan internasional yang terindeks, terutama dalam bidang akuntansi, keberlanjutan, dan tata kelola lingkungan;
2. Buku akademik dan laporan kebijakan dari lembaga seperti International Federation of Accountants (IFAC), Global Reporting Initiative (GRI), dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK);
3. Laporan tahunan dan sustainability report dari perusahaan-perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER tinggi, sebagai sumber empiris untuk mengilustrasikan praktik nyata akuntansi keberlanjutan di Indonesia.

Rentang waktu literatur yang dikaji berkisar antara 2015 hingga 2025, dengan pertimbangan bahwa periode tersebut mencerminkan fase berkembangnya kesadaran terhadap pelaporan keberlanjutan dan integrasi PROPER dalam tata kelola perusahaan.

Analisis Pendekatan

Analisis dilakukan secara deskriptif dan konseptual, yaitu dengan cara membaca, memahami, serta membandingkan berbagai hasil penelitian dan teori yang relevan untuk menemukan kesamaan dan perbedaan temuan. Proses ini bertujuan untuk menyusun kerangka pemikiran konseptual yang menggambarkan hubungan antara:

1. Akuntansi keberlanjutan (sustainability accounting) sebagai sistem pelaporan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan;
2. Program PROPER sebagai mekanisme evaluasi kinerja lingkungan perusahaan; dan
3. Dampak PROPER terhadap perusahaan dan masyarakat, baik dalam bentuk reputasi, efisiensi operasional, maupun peningkatan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan.

Dalam melakukan sintesis literatur, penelitian ini mengacu pada prinsip integrative review sebagaimana dikemukakan oleh Whittemore dan Knafl (2005), yaitu menggabungkan hasil-hasil penelitian dengan berbagai pendekatan (empiris, konseptual, maupun normatif) untuk menghasilkan pemahaman baru terhadap fenomena yang dikaji. Setelah dilakukan serangkaian analisis berdasarkan langkah-langkah metodologis yang telah ditetapkan, artikel ini akhirnya menetapkan dan memilih 10 artikel utama sebagai dasar kajian. Sepuluh artikel tersebut dipilih karena memiliki relevansi yang kuat dengan topik PROPER dan akuntansi keberlanjutan, serta memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan hubungan antara kinerja lingkungan perusahaan, praktik pelaporan keberlanjutan, dan dampaknya bagi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, keseluruhan sintesis dan pembahasan dalam penelitian ini dibangun di atas temuan-temuan kunci yang diperoleh dari 10 artikel tersebut.

Tabel 1. Rangkuman Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Siti Syahri Zaenal Mukti & Ersi Sisdianto (2025)	Akuntansi Lingkungan sebagai Alat untuk Pengambilan Keputusan yang Berkelanjutan	Metode kuantitatif dengan pengumpulan teori berbasis studi literatur dan pengambilan data sekunder dari basis data yang sudah ada.	Hasil dari penelitian ini adalah program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) terbukti efektif meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, membantu perusahaan dalam memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan termasuk masyarakat. Penerapan akuntansi keberlanjutan pada perusahaan meliputi penggunaan bahan baku ramah lingkungan, manajemen limbah yang efisien dan penerapan CSR, guna meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kinerja perusahaan.
Ade Dwi Lestari & Khomsiyah (2023)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan	Metode kuantitatif deskriptif	Hasil penelitian membuktikan perusahaan yang memiliki peringkat PROPER yang tinggi dapat mempengaruhi legitimasi perusahaan dan memberikan pengaruh positif kepada investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan akuntansi keberlanjutan dengan mengalokasikan biaya lingkungan juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan.
Victor Santoso & Jesica Handoko (2023)	Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi	Metode kuantitatif kausalitas.	Hasil dari penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat PROPER yang didapatkan perusahaan tidak berarti perusahaan tersebut akan mendapat respon baik dari para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat. Hasil lainnya dari penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena tidak ada respon yang diterima oleh masyarakat.
Dedi Apriandi & Hexana Si Lastanti (2023)	Apakah Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan?	Metode kuantitatif deskriptif.	Hasil dari penelitian ini yaitu apabila perusahaan mendapatkan peringkat PROPER yang baik, perusahaan tersebut dapat bertanggung jawab atas segala dampak yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaannya terhadap lingkungan dan berusaha mengelola segala risiko yang terjadi. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa kinerja perusahaan terhadap lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
Muhammad Dafin Arkan Kusumo & Etna Nur Afri Yuyeta (2025)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan	Metode kuantitatif kausalitas.	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, perusahaan yang mengikuti PROPER mencerminkan komitmen perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yang baik. Penerapan akuntansi keberlanjutan dengan memperhatikan lingkungan sosial dan masyarakat sekitar perusahaan cenderung mendapatkan dukungan dari berbagai stakeholder sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat berdampak baik pada peningkatan profitabilitas.
Sudharto P. Hadi, Bulan Prabawani, Ilham Ainuddin, Anis Qomariah (2025)	Evaluation of PROPER (Business Performance Rating on Environmental Management) in Indonesia	Metode kualitatif deskriptif	PROPER bermanfaat membuat reputasi lingkungan yang baik dengan meningkatkan akses pendanaan dari lembaga keuangan dan investor, sejalan dengan komponen ESG dan keberlanjutan bisnis. PROPER juga berfungsi sebagai alat insentif dan disincentif, perusahaan patuh dapat pengakuan publik sementara perusahaan tidak patuh terkena penegakan hukum.
Ni Luh Putu Nita Yuni Astini, Ni Wayan Rustiarini, Ni Putu Shinta Dewi (2022)	Kinerja Lingkungan (PROPER), Kinerja Keuangan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan	Metode kuantitatif deskriptif	Perusahaan yang berperingkat baik pada PROPER memiliki kinerja lingkungan yang baik, akan direspon positif oleh para investor melalui peningkatan harga saham perusahaan yang mana, respon positif dari investor tersebut dapat meningkat nilai perusahaan.
Nur Ahmad (2021)	Peran Peringkat Proper dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Bumn di Indonesia	Metode kuantitatif deskriptif	Semakin tinggi kinerja lingkungan yang ditunjukkan dengan peringkat PROPER tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menyebabkan nilai perusahaan semakin rendah. Hal ini disebabkan oleh transparansi yang diungkapkan oleh perusahaan mengenai dampak buruk operasional bisnisnya terhadap lingkungan sekitar.
Istinganah Eni Maryanti & Hariyono (2020)	Pengaruh Implementasi Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Metode kuantitatif	Perusahaan dengan peringkat ketataan terhadap peraturan menteri lingkungan hidup (PROPER) tidak menjamin kinerja perusahaan tersebut baik dan berpengaruh pada lingkungan.
Iwan Setiadi (2021)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	Metode penelitian kuantitatif	Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan peserta PROPER, maka perusahaan tersebut secara positif akan mendapat nilai baik dari investor melalui fluktuasi harga saham mereka yang secara positif akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 10 artikel yang tercantum dalam Tabel 1, diperoleh tiga pola utama temuan: (1) hubungan PROPER dengan implementasi akuntansi keberlanjutan; (2) dampak PROPER terhadap nilai, reputasi, dan kinerja perusahaan; serta (3) respons masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap kinerja lingkungan perusahaan.

1. PROPER sebagai Representasi Implementasi Akuntansi Keberlanjutan

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sepakat bahwa PROPER memainkan peran penting dalam mendorong perusahaan menerapkan akuntansi keberlanjutan. Dalam banyak temuan, PROPER tidak hanya menilai kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan, tetapi juga mendorong mereka untuk memperbaiki proses pelaporan, mengalokasikan bantuan lingkungan, serta menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam operasional.

Penelitian seperti Mukti & Sisdianto (2025), Lestari & Khomsiyah (2023), dan Kusumo & Yuyeta (2025) menegaskan bahwa perusahaan dengan peringkat PROPER yang baik umumnya telah menjalankan praktik akuntansi keberlanjutan melalui pengelolaan limbah yang lebih terukur, penggunaan energi yang efisien, serta pelaporan keberlanjutan yang lebih transparan. Temuan-temuan ini mendukung pandangan bahwa PROPER bukan hanya alat penilaian pemerintah, tetapi mekanisme evaluasi yang selaras dengan prinsip akuntansi keberlanjutan, karena perusahaan harus mengukur, melaporkan, dan memperbaiki kinerja keberlanjutannya untuk memperoleh peringkat yang baik.

Namun demikian, tidak semua temuan mengarah pada kesimpulan positif. Beberapa penelitian seperti Handoko & Santoso (2023) dan Maryanti & Hariyono (2020) menunjukkan bahwa peringkat PROPER yang baik tidak selalu mencerminkan praktik keberlanjutan yang kuat di lapangan. Ada perusahaan yang memperoleh peringkat baik, tetapi tidak menunjukkan perbaikan berarti dalam kinerja keberlanjutan atau dampak sosialnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa PROPER memang mendorong perusahaan melakukan pelaporan, tetapi tidak selalu menjamin perubahan operasional yang mendasar.

2. Dampak PROPER terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan

Mayoritas penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa PROPER memiliki kontribusi positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangannya. Banyak perusahaan dengan peringkat PROPER tinggi yang memperoleh kepercayaan lebih besar dari investor dan masyarakat, sehingga risiko reputasi mereka lebih rendah. Kondisi ini mendorong peningkatan nilai saham dan memperkuat legitimasi perusahaan.

Beberapa artikel seperti Apriandi & Lastanti (2023), Astini et al. (2022), dan Setiadi (2021) memperkuat pernyataan tersebut dengan menunjukkan bagaimana peningkatan kinerja lingkungan perusahaan secara langsung memengaruhi persepsi investor, sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Meski demikian, penelitian dari Ahmad (2021) mencatat bahwa tingginya transparansi lingkungan justru membawa konsekuensi negatif bagi nilai perusahaan, terutama jika perusahaan mengungkapkan informasi mengenai dampak buruk operasionalnya. Hal ini menggambarkan bahwa efek PROPER terhadap kinerja keuangan sangat bergantung pada persepsi pasar, industri perusahaan, serta kesiapan perusahaan mengelola isu-isu lingkungan yang sensitif.

3. Dampak PROPER terhadap Masyarakat dan Lingkungan

Selain efek bagi perusahaan, analisis literatur menunjukkan bahwa PROPER juga memiliki implikasi yang cukup besar bagi masyarakat dan lingkungan. Dalam banyak penelitian, PROPER dipandang sebagai alat yang mendorong perusahaan melakukan konservasi energi, pengurangan emisi, dan peningkatan kualitas lingkungan hidup di sekitar wilayah operasional mereka.

Sudharto et al. (2025) misalnya, menunjukkan bahwa PROPER tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan, tetapi juga menciptakan insentif bagi perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab. Sementara itu, penelitian Mukti & Sisdianto (2025) memperlihatkan bahwa meningkatnya penerapan akuntansi keberlanjutan melalui PROPER berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Namun, sebagaimana ditemukan Maryanti & Hariyono (2020), masyarakat tidak selalu merasakan dampak langsung dari peringkat PROPER, terutama jika kegiatan operasional tetap menimbulkan polusi, mitigasi lingkungan hanya bersifat administratif atau simbolis. Serta perusahaan tidak melibatkan masyarakat dalam program keberlanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peringkat PROPER yang baik tidak otomatis membuat masyarakat merasakan perbaikan kualitas lingkungan jika perusahaan hanya fokus pada pelaporan, bukan pada perubahan perilaku operasional yang substansial.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh artikel yang membahas PROPER dan akuntansi keberlanjutan, penelitian ini menyimpulkan bahwa PROPER berperan penting sebagai instrumen yang mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik akuntansi keberlanjutan secara lebih terstruktur, terukur, dan transparan. Peringkat PROPER tidak hanya mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan, tetapi juga menjadi sinyal kinerja keberlanjutan yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan, pengelolaan lingkungan, serta tanggung jawab sosial perusahaan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan peringkat PROPER tinggi cenderung mendapatkan legitimasi sosial yang lebih kuat, membangun reputasi yang positif, dan bahkan meningkatkan nilai perusahaan karena semakin banyak investor memperhatikan aspek ESG dalam pengambilan keputusan mereka. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dampak PROPER tidak

selalu konsisten. Beberapa artikel menemukan bahwa peringkat PROPER tidak otomatis meningkatkan nilai perusahaan atau kepercayaan masyarakat, terutama jika pengungkapan keberlanjutan hanya bersifat administratif atau jika informasi lingkungan yang disampaikan justru menyebut dampak operasional yang belum ditangani dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas PROPER sangat bergantung pada komitmen perusahaan untuk menjalankan praktik keberlanjutan secara substantif, bukan hanya untuk memenuhi kewajiban pelaporan. Dari sudut pandang masyarakat, PROPER dapat menjadi mekanisme akuntabilitas publik yang mendorong perusahaan untuk memperbaiki kualitas lingkungan hidup dan meningkatkan hubungan sosial dengan komunitas sekitar. Namun, manfaat tersebut tidak selalu dirasakan secara langsung apabila tindakan perusahaan tidak diikuti perubahan operasional yang nyata. Selain memberikan pemahaman konseptual mengenai hubungan antara PROPER dan akuntansi keberlanjutan, hasil penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian selanjutnya. Melalui beragam temuan dalam artikel yang dianalisis, terlihat bahwa penelitian mendatang dapat menjadikan beberapa faktor sebagai variabel baru yang lebih spesifik. Misalnya, inkonsistensi dampak PROPER terhadap nilai perusahaan dapat dijadikan dasar untuk meneliti variabel seperti persepsi masyarakat, tingkat transparansi, pengungkapan ESG, atau komitmen manajemen sebagai variabel moderator maupun intervening. Perbedaan temuan antar industri juga menunjukkan bahwa jenis industri dapat dijadikan variabel kontrol atau variabel utama dalam model empiris di masa depan. Selain itu, kajian berikutnya dapat menggunakan data longitudinal atau metode campuran untuk menguji apakah perubahan peringkat PROPER dari tahun ke tahun benar-benar berdampak pada kinerja lingkungan maupun keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan gambaran mengenai peran PROPER dalam implementasi akuntansi keberlanjutan, tetapi juga dapat dijadikan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif, baik dengan menambah variabel baru, menguji variabel moderasi, ataupun memperluas konteks penelitian pada sektor industri tertentu. Hasil sintesis literatur ini diharapkan mampu menjadi dasar yang kuat untuk memperdalam kajian akademik mengenai keberlanjutan dan tata kelola lingkungan di Indonesia.

V. REFERENSI

- Ahmad, N. (2021). Peran Peringkat PROPER dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unser*, 9(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Alhazmi, H., Alsharari, N., & Rahman, S. (2024). Sustainability reporting practices and corporate environmental performance. *Journal of Sustainable Accounting*, 18(2), 112–129.
- Apriandi, D., & Lastanti, H. S. (2023). Apakah Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan? *Jurnal Ekonomi TrisaktiI*, 3(1) <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16058>
- Ardiansyah, R., & Hersugondo. (2024). Hubungan ESG disclosure dengan kinerja keuangan perusahaan berperingkat PROPER di Indonesia. *Jurnal Dinamika Bisnis dan Kewirausahaan*, 1(1), 76–87.
- Astini, N. L. P. N. Y., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Kinerja lingkungan (PROPER), kinerja keuangan, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/5462>
- Cho, C. H., Laine, M., Roberts, R. W., & Rodrigue, M. (2019). The frontiers of sustainability accounting research. *Critical Perspectives on Accounting*, 65, 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2014.12.003>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone Publishing Ltd.
- Gray, R. (2010). Is accounting for sustainability actually accounting for sustainability... and how would we know? *Accounting, Organizations and Society*, 35(1), 47–62. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2009.04.006>
- Hadi, S., Prabawani, B., Ainuddin, I., & Qomariah, A. (2025). Evaluation of PROPER (business performance rating on environmental management) in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 605, 03043. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202560503043>
- Handoko, J. and Santoso, V. 2023. Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 12, 1 (Apr. 2023), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Herbohn, K., & Clarkson, P. (2020). Environmental management systems, environmental performance, and financial performance. *Accounting & Finance*, 60(1), 75–99. <https://doi.org/10.1111/acfi.12256>
- IBM. (2024). *Global Sustainability Report 2024*. IBM Institute for Business Value. <https://www.ibm.com/thought-leadership/institute-business-value/report/>
- IFAC. (2022). *Sustainability Information for Decision Making*. International Federation of Accountants. <https://www.ifac.org/knowledge-gateway/contributing-global-economy/publications/sustainability-information-decision-making>

- Istinganah, E. M., & Hariyono. (2020). Pengaruh implementasi green accounting terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widya Ganecwara*. 10(4). <https://doi.org/10.36728/jwg.v10i4.1214>
- KLHK. (2023). *Laporan Kinerja PROPER 2023*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. <https://proper.menlhk.go.id/>
- Kusumo, M. D. A., & Yuyetta, E. N. A. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Esg Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan KOMPAS 100 yang Mengikuti PROPER Periode 2021-2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/52912>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, green accounting, dan pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi*. 3(3), 514-526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Maryanti, I. E., & Hariyono. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4)
- Nurfadilah, S., Wibowo, A., & Indrawati, R. (2022). PROPER as an environmental governance instrument in Indonesia. *Journal of Environmental Policy Studies*, 14(3), 224–239.
- Putri, N. W., Adnyani, I., & Utama, S. (2024). Corporate environmental responsibility and community welfare. *Journal of Environmental Management Studies*, 11(1), 55–67.
- Rustiarini, N. W., Dewi, N. P. S., & Astini, N. L. P. N. Y. (2022). Peringkat PROPER dan reputasi perusahaan. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/5462>
- Santoso, V., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh peringkat PROPER terhadap kinerja keuangan dan reputasi perusahaan di Indonesia.
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 17(4). <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>
- Mukti, S. S. Z., & Sisdianto, E. (2024). Akuntansi Lingkungan sebagai Alat untuk Pengambilan Keputusan yang Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 383–391. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.640>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.04.027>
- Sudharto, P. H., Prabawani, B., Ainuddin, I., & Qomariah, A. (2025). Evaluation of PROPER (Business Performance Rating on Environmental Management) in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 605, Article 03043. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202560503043>
- Suseno, H., Lestari, R., & Yulianto, A. (2020). Corporate environmental responsibility and PROPER performance in Indonesia. *Environmental Accounting Journal*, 5(2), 77–89.
- Whittemore, R., & Knafl, K. (2005). The integrative review: Updated methodology. *Journal of Advanced Nursing*, 52(5), 546–553. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2005.03621.x>